

PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI SMILE (SMART VILLAGE) UNTUK MENCIPTAKAN GENERASI MASYARAKAT CERDAS DI GAMPOENG COT SEURANI KABUPATEN ACEH UTARA

Syarifah Rita Zahara¹ Agus Muliaman^{1*} Sirry Alvina¹ Putri Fadhilah¹ Mirnawati¹

¹Universitas Malikussaleh (Jl.Cot Tengku Nie, Reulet Kab. Aceh Utara).

*Email:agusmuliaman@unimal.ac.id

Abstrak

History Artikel

Received:

November-2022;

Reviewed:

November-2022;

Accepted:

Desember2022;

Published:

Maret-2023

Gampong Cot Seurani termasuk salah satu gampong tertua di kecamatan Muara Batu, yang lahirnya sebelum Kemerdekaan Republik Indonesia. Lingkungan disekitar gampong ini merupakan daerah desa yang berpotensi tinggi namun kurangnya pemberdayaan masyarakat cerdas sehingga digunakannya *smile (smart village)* untuk menciptakan generasi masyarakat cerdas, serta minimnya kemampuan dan keterampilan dalam menciptakan generasi masyarakat cerdas di gampong Cot Seurani kabupaten Aceh Utara. Bersumber dari wawancara kepada Geuchik masalah yang ditemukan di gampong ini ialah 1) Kurangnya pemberdayaan masyarakat cerdas sehingga digunakannya *smile (smart village)* untuk menciptakan generasi masyarakat cerdas di gampong Cot Seurani kabupaten Aceh Utara, 2)Minimnya kemampuan dan keterampilan dalam menciptakan generasi masyarakat cerdas di gampong Cot Seurani kecamatan Muara Batu kabupaten Aceh Utara. Untuk mengatasi masalah ini maka dibutuhkan pemberdayaan pemuda melalui *smile (smart village)* di gampong cot seurani merupakan sebagai acuan masyarakat dalam menciptakan potensi berdasarkan kemampuannya masing-masing. *smile (smart village)* harus dipahami bahwa adanya dorongan dari bawah, yaitu dari masyarakat untuk lebih terbiasa menggali potensi dan meningkatkan kapasitas yang dimilikinya. Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka dibutuhkan pendekatan yang tepat sehingga pelaksanaan dapat berjalan secara efisien dengan metode sebagai berikut. 1) Metode *Direct Instruction*, dimaksudkan untuk menyampaikan informasi tentang materi yang bersifat teoritis dan umum, dalam hal ini diterapkan dalam bentuk pelatihan dengan parameter, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mitra mengenai Smart Village (SMILE), 2) Metode Dialog, dimaksudkan adanya tanya jawab yang terjalin 2 arah sehingga didapatkan *feedback* yang baik, dan pelaksana dapat membantu masalah yang dialami secara aktual oleh mitra. Dengan kegiatan ini diharapkan pemuda pemudi di Gampong Cot Seurani dapat mengimplementasikan penelitian ini. Berdasarkan hasil angket peserta pelatihan pada aspek kepuasan mendapatkan rata-rata nilai sebesar 93,8 (sangat tinggi), aspek ketertarikan rata-rata nilai yang didapat sebesar 92,3 (sangat tinggi), aspek motivasi mendapatkan rata-rata nilai sebesar 94,5 (sangat tinggi), aspek pengembangan diri rata-rata nilai yang didapat sebesar 92,7(sangat tinggi)

Kata kunci: Pemuda, SMILE, Masyarakat Cerdas

PENDAHULUAN

Salah satu nama gampong yang terletak di Kabupaten Aceh Utara, Kecamatan Muara batu adalah Gampong Cot Seurani. Gampong Cot Seurani termasuk salah satu gampong tertua di kecamatan Muara Batu, yang lahirnya sebelum Kemerdekaan Republik Indonesia. Sejarah pemerintahan gampong telah 11 kali mengalami perubahan keuchik hingga sekarang 2022 yang dipimpin oleh keuchik Fajri. Jarak

gampong ke Pusat Pemerintahan, kemukiman 0 km, kecamatan 1 km, kabupaten/kota 28 km, provinsi 350 km. Batas wilayah desa diapit oleh sebelah utara selat malaka, sebelah selatan desa kuala dua, sebelah barat desa pante gurah, dan sebelah timur desa meunasah lhok. Berdasarkan jumlah penduduk terdiri dari 533 kartu keluarga sekitar 2350 orang, umur lelaki dan perempuan lebih besar dari 15-56 tahun masing-masing sekitar 601 dan 630 orang, tingkat pendidikan masyarakat SMA sederajat 995 orang, sarjana 38 orang dan master 9 orang. Lingkungan disekitar gampong ini merupakan daerah kampus dan daerah industri namun kenyataan masih banyak pemuda yang tidak melanjutkan ke jenjang perkuliahan atau bekerja di perusahaan, untuk menciptakan generasi masyarakat cerdas di gampong Cot Seurani kabupaten Aceh Utara digunakannya *smile (smart village)* yang dapat mewujudkan pemuda atau masyarakat lebih mandiri.



Gambar 1. Kantor Geuchik Gampoeng Cot Seurani

Berdasarkan analisis situasi berupa wawancara, data dari profil gampong, dan gambar pada Gampong Cot Seurani (Gambar 1), dapat dijumpai permasalahan antara lain: kurangnya pemberdayaan masyarakat cerdas sehingga digunakannya *smile (smart village)* untuk menciptakan generasi masyarakat cerdas, serta minimnya kemampuan dan keterampilan dalam menciptakan generasi masyarakat cerdas di gampong Cot Seurani kabupaten Aceh Utara. Tantangan pemberdayaan pemuda melalui *smile (smart village)* di gampong cot seurani merupakan sebagai acuan masyarakat dalam menciptakan potensi berdasarkan kemampuannya masing-masing. *smile (smart village)* harus dipahami bahwa adanya dorongan dari bawah, yaitu dari masyarakat untuk lebih terbiasa menggali potensi dan meningkatkan kapasitas yang dimilikinya. Keinginan tersebut kemudian didorong oleh pemerintah gampong sebagai cara untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan agar terwujudnya peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dalam menciptakan masyarakat cerdas. [1] menyatakan bahwa konsep *smart village* dipahami oleh para ahli sebagai integrasi teknologi informasi dalam kehidupan masyarakat perdesaan, sehingga menghasilkan kemanfaatan dan kesinambungan antara teknologi informasi dengan masyarakat perdesaan, dimensi sumber daya pada institusi dan teknologi menjadi dimensi yang mendasar bagi terlaksananya *smart village*. Menurut Subekti dan Rahamawati [2], [3] mengatakan bahwa *smart village* adalah suatu konsep desa pintar dengan tujuan untuk

terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan yang lebih baik terhadap warganya.

Konsep dasar dari desa pintar adalah untuk mengumpulkan masyarakat upaya dari berbagai aliran dan mengintegrasikan dengan teknologi informasi untuk memberikan manfaat bagi masyarakat perdesaan. Lebih lanjut pendefinisian *smart village* (desa cerdas) menurut [4] terdapat salah aspek dalam *smart village* yaitu *smart governance* yang menyangkut pelayanan elektronik dan media sosial dalam rangka meningkatkan pemberdayaan dan keterlibatan warga masyarakat dalam manajemen publik dan transparansi. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi yang merujuk pada partisipasi warga dalam pengambilan keputusan kebijakan di level desa. Lase dan Mawardi [5], [6] mengatakan bahwa pihak-pihak profesional dituntut agar menguasai keahlian, kebolehan dalam beradaptasi dengan teknologi baru dan tantangan global.

Hal yang penting untuk dimiliki pemuda yaitu potensi akademik. Menurut [7] tes potensi akademik adalah suatu tes yang diadakan untuk mengukur kemungkinan keberhasilan siswa dalam menjalani mata pelajaran yang akan di pelajari di kelas. (Nur'aini & Susilo, 201;Muliaman & Mellyzar, 2020) menyatakan bahwa Potensi Akademik diselenggarakan dalam pembelajaran bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat mengenai kecerdasan intelektual secara verbal (kecerdasan dalam kata-kata dan bahasa), numerical (kecerdasan angka) dan figural (kecerdasan padanan hubungan). Cara untuk mengukur potensi akademik salah satunya melalui tes. Tes merupakan suatu alat uji atau instrumen uji dalam dunia pendidikan yang sangat penting, karena tes pada hakikatnya adalah serangkaian pertanyaan atau tugas yang harus dijawab atau dikerjakan oleh siswa yang hasilnya digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Sebagai alat pengukuran dalam evaluasi, tes memberikan data kuantitatif [10]. Adanya sebuah tes dapat menjadikan sebagai ukuran keberhasilan baik pada proses pembelajaran suatu pendidikan[11]. Pada dasarnya pelaksanaan tes biasa dilakukan pada sebelum proses pembelajaran yang sering dikenal sebagai pretest atau tes yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran yang sering disebut sebagai posttest. Tujuan tes dalam pembelajaran adalah menyediakan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian dalam proses pembelajaran, sehingga dapat diambil keputusan mengenai tindak lanjut apa yang harus dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan Pemberdayaan Pemuda Melalui SMILE (Smart Village) Untuk Menciptakan Generasi Masyarakat Cerdas Di Gampoeng Cot Seurani Kabupaten Aceh Utara. Kegiatan sesungguhnya adalah wadah untuk menumbuhkan karakter dan proses berfikir siswa yang jujur, disiplin, sportif, tekun, kreatif, tangguh dan cinta tanah air. Melalui SMILE pemuda pemudi bangsa yang akan ikut serta mengembangkan potensi gampoeng menjadi gampoeng yang ideal.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada kegiatan PKM dilakukan secara bertahap yang di laksanakan di Gampoeng Cot Seurani Kabupaten Aceh Utara, dengan tujuan untuk untuk 1) Melakukan pemberdayaan pemuda desa melalui *smile (smart village)* untuk menciptakan generasi masyarakat yang cerdas di gampong Cot Seurani kabupaten Aceh Utara. 2)Melatih kemampuan dan keterampilan pemuda gampoeng dalam

Gambar 2 Pelatihan 1 Peran pemuda dan desa

Tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2022 berupa Pelatihan Kemampuan **Numerik, Verbal dan Figural** (Gambar 3). Pelatihan ini diberikan oleh ibu Sirry Alvina, S.Pd., M.Pd selaku dosen yang pakar dalam Evaluasi Pembelajaran dan ;Aljabar. Kriteria dari aspek verbal adalah memperkaya kosa kata dan daya baca peserta terhadap soal-soal secara empiris, numberik pada angka dan figural pada gambar.



Gambar 3 Pelatihan 2 Kemampuan Numerik, Verbal dan Figural

Tahap ketiga (Gambar 4) berupa **kajian dunia kerja**, dilaksanakan pada 29 oktober 2022 oleh ibu Syarifah Rita Zahara, S.Pd., M.Pd sebagai pakar perencanaan Pembelajaran dan Bahasa. Disini pemateri membahas berbagai hal terkait dunia kerja dan peluangnya serta memberikan bekal ilmu terkait persiapan pra kerja.



Gambar 4. Kajian Dunia Kerja

Pada pengabdian ini tim pelaksana juga mengukur tingkat motivasi yang dimiliki oleh peserta terhadap Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang kami lakukan sehingga juga menjadi evaluasi tim pelaksana untuk kegiatan PKM selanjutnya. Tanggapan atau respon yang kami terima sangat baik, mulai dari awal pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan, juga didukung oleh antusias dari peserta sehingga PKM ini terlaksana dengan lancar.

Serangkaian acara pengabdian tersebut selalu dihadiri oleh Pak Fajri selaku Geuchik Gampoeng Cot Seurani yang sangat bahagia dan antusias melihat proses pembelajaran yang berlangsung dengan kooperatif, kondusif dan disiplin. Selain itu, pihak Gampoeng juga memberi dukungan berupa fasilitas seperti ruang belajar berupa balai, papan tulis dan meja belajar. Hal ini tercermin dari banyaknya pemuda yang sangat bersemangat dalam bertanya, berdiskusi dan berlomba-lomba aktif dalam kegiatan ini. Nafisa Adilla salah satu pemuda Gampoeng Cot Seurani, sangat senang dengan adanya kegiatan PKM ini, hal ini dikarenakan ada banyak ilmu yang dia dapatkan, seperti peran pemuda terhadap desa, cara mudah dalam mengingat, berhitung dan berimajinasi pada soal-soal yang dapat diimplementasikan dalam pelajaran disekolah secara mudah dan sederhana. Berikutnya, harapan Pak Fajri selaku Geuchik Gampoeng Cot Seurani, agar kedepan kegiatan PKM ini dapat terus dilaksanakan secara lebih meluas dan terjadwal berkesinambungan (Gambar 5).

Komunikasi yang terus berlanjut dalam kegiatan ini terdeteksi dengan adanya chat yang masuk via whatsapp dari beberapa peserta terhadap pertanyaan dan konsultasi dalam menyelesaikan masalah di dalam desa/gampoeng serta hal-hal terkait dengan perguruan tinggi dan dunia kerja



Gambar 5. Foto bersama team, perangkat desa dan peserta

Pengaruh dan dampak kegiatan pengabdian ini terhadap Gampoeng Cotseurani adalah pemberdayaan pemuda khususnya secara kognitif, afektif dan psikomotor, serta para orang tua umumnya dalam memantau dan membimbing perkembangan pendidikan anak. Keterlibatan langsung peran serta para dosen Universitas Malikussaleh terhadap aspek tridarma pengabdian dalam menyukkseskan potensi pemuda yang tersimpan menjadi lebih terarah dan terstruktur sebagai pemuda di gampoeng. Evaluasi dilaksanakan dengan mengadakan sesi khusus diakhir kegiatan dengan menerima

masuk langsung, wawancara, diskusi dan penyebaran angket kepada peserta pelatihan dan Geuchik Gampoeng.

Hasil Angket evaluasi pelaksanaan pengabdian berupa aspek kepuasan, mendapatkan rata-rata nilai sebesar 93,8 nilai ini tergolong sangat tinggi artinya rata-rata peserta merasa sangat puas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Pada aspek ketertarikan rata-rata nilai yang didapat sebesar 92,3, nilai ini tergolong sangat tinggi sehingga dapat diartikan bahwa peserta merasa sangat tertarik pada kegiatan pengabdian ini. Pada aspek motivasi, mendapatkan rata-rata nilai sebesar 94,5, nilai ini tergolong sangat tinggi artinya rata-rata peserta merasa sangat termotivasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dan aspek pengembangan diri rata-rata nilai yang didapat sebesar 92,7, nilai ini tergolong tinggi sehingga dapat diartikan bahwa peserta merasa adanya pengembangan dalam diri peserta (Tabel 1).

Tabel .1 Data Motivasi pada kegiatan PKM

No	Aspek	Nilai
1	Kepuasan	93,8
2	Ketertarikan	92,3
3	Motivasi	94,5
4	Pengembangan diri	92,7

Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara didapatkan saran dari peserta berupa adanya edukasi ini mulai dari Peran pemuda dan desa, Kemampuan Numerik, Verbal dan Figural dan Kajian Dunia Kerja, semua kegiatan terlaksana dengan lancar dan baik. Sedangkan hasil evaluasi tim terhadap peserta dan internal tim pelaksana pengabdian antara lain; (1) Kompetensi para peserta meningkat (2) Peserta merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam menjalani karir disebabkan meningkatnya kompetensi akademik mereka, (3) Menjadi pemuda yang dapat berperan dan berkontribusi untuk kemajuan desa

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian yaitu:

1. Kegiatan ini menghasilkan, antara lain : (1) Kompetensi para peserta meningkat (2) Peserta merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam menjalani karir disebabkan meningkatnya kompetensi akademik mereka, (3) Menjadi pemuda yang dapat berperan dan berkontribusi untuk kemajuan desa
2. Berdasarkan hasil angket peserta pelatihan pada aspek kepuasan mendapatkan rata-rata nilai sebesar 93,8 (sangat tinggi), aspek ketertarikan rata-rata nilai yang didapat sebesar 92,3 (sangat tinggi), aspek motivasi mendapatkan rata-rata nilai sebesar 94,5 (sangat tinggi), aspek pengembangan diri rata-rata nilai yang didapat sebesar 92,7(sangat tinggi).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Herdiana, “Pengembangan Konsep Smart Village Bagi Desa-Desa di Indonesia (Developing the Smart Village Concept for Indonesian Villages,” *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)*, vol. 21, no. 1, pp. 1–16, 2019.
- [2] T. Subekti and R. Damayanti, “Penerapan model smart village dalam pengembangan desa wisata: Studi pada desa wisata boon pring sanankerto turen kabupaten malang,” *Journal of Public Administration and Local Governance*, vol. 3, no. 1, pp. 18–28, 2019.
- [3] R. Rachmawati, “Pengembangan smart village untuk penguatan smart city dan smart regency,” *Jurnal Sistem Cerdas*, vol. 1, no. 2, pp. 12–19, 2018.
- [4] M. A. Saputra and A. R. Isnain, “Penerapan Smart Village Dalam Peningkatan Pelayanan Masyarakat Menggunakan Metode Web Engeneering (Studi Kasus: Desa Sukanegeri Jaya),” *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, vol. 2, no. 3, pp. 49–55, 2021.
- [5] D. Lase, “Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal Sundermann*, vol. 1, no. 1, pp. 28–43, 2019.
- [6] I. Mawardi, T. Turmizi, Z. Zulkifli, T. Taufik, N. Nahar, and M. Hatta, “Pelatihan Usaha Perbengkelan Sepeda Motor Di Kabupaten Aceh Utara,” *Jurnal Vokasi*, vol. 6, no. 2, pp. 127–132, 2022.
- [7] I. Riswanto, “Pengembangan Soal Tes Potensi Akademik Numerik Penerimaan Siswa Baru SMP Berbantuan Media Berbasis Wireless Application Protocol Java 2 Micro Edition (J2ME),” *Jurnal Pancaran Pendidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 95–104, 2013.
- [8] T. A. Nur’aini and G. Susilo, “Pengaruh Tes Potensi Akademik Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, vol. 4, no. 1, pp. 21–28, 2018.
- [9] A. Muliawan and M. Mellyzar, “Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Project Based Learning Pada Materi Laju Reaksi,” *Chemistry in Education*, vol. 9, no. 2, pp. 91–95, 2020.
- [10] A. Addaini and S. Alvina, “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Suhu Dan Kalor,” *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, vol. 2, no. 2, pp. 16–22, 2020.
- [11] M. Muliani, S. R. Zahara, and A. Azni, “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X SMAN 1 Kutamakmur,” *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, vol. 3, no. 2, pp. 18-26., 2020.